

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan menjadi poin dasar keberhasilan suatu bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karenanya pendidikan harus terus dibina dan dikembangkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, guna mewujudkan kehidupan bangsa yang modern, serta memiliki daya saing. Pendidikan adalah usaha yang dapat dilakukan dalam upaya mendewasakan dan memandirikan manusia secara sadar dan terencana dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya (Indy, 2019). Pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan materi pelajaran saja, akan tetapi juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai dan etika yang berperan penting untuk menghasilkan generasi emas yang berkarakter. Melalui pendidikan, dapat mempengaruhi seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dalam kehidupan bermasyarakat dan juga dapat mengoptimalkan mutu sumber daya manusia (Pratama, dkk., 2020).

Peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah, karena pembelajaran di sekolah direncanakan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan peserta didiknya. Proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik harus dapat memberikan peluang bagi siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga membentuk siswa yang cerdas, kreatif dan mendukung kemajuan bangsa (Sari, 2019). Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif merupakan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran bermakna akan memberikan pengalaman yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan kemampuan social emosional siswa (Bressington, et al., 2018). Berlangsungnya pembelajaran yang berkualitas dapat memberikan wawasan pengetahuan siswa terhadap suatu hal untuk membentuk karakter dan pribadinya sehingga menjadi anak yang terdidik dan memiliki pemahaman yang baik.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan menyediakan lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya peran serta semua perangkat penunjang proses pendidikan (Handayati, 2020). Saat ini, Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih berpusat pada siswa sedangkan guru berperan sebagai pembimbing sekaligus berfungsi sebagai fasilitator. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan sebuah langkah inovatif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dari berbagai pengalaman belajar (Amponsah,

2019). Hal ini yang membuat guru harus lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran agar siswa menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada penerapan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik usia SD akan lebih mudah belajar, siswa memperoleh pengalaman yang bermakna, meningkatkan hasil belajar, dan berperan penting dalam pembinaan karakter siswa di sekolah dasar (Wangi, 2021). Salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam muatan pembelajaran tematik terpadu adalah IPA. Pendapat lain memaparkan IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, hal ini berarti IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui eksperimen (Prihatni, 2016).

Pembelajaran IPA digambarkan sebagai suatu muatan pelajaran yang dapat digunakan siswa dalam menelaah dan menggali informasi mengenai suatu peristiwa dan fenomena alam yang ada melalui proses sains. Cakupan dalam mata pelajaran IPA sangat luas, IPA tidak hanya tentang interaksi antara guru dengan siswa, tetapi IPA juga menanamkan hubungan siswa dengan objek sekitar yang dapat terbentuk saat proses pembelajaran di kelas serta IPA juga berisikan kumpulan metode kerja, metode berpikir dan metode memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Astalini, 2018). Oleh karena itu proses Pembelajaran IPA harus menyenangkan, berpusat pada siswa dan bermakna bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya (Rubini, 2018). Pembelajaran IPA menuntut siswa aktif dalam

pembelajaran serta diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan (Lusidawaty, 2020). Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam membentuk kreativitas dan kesadaran untuk menjaga dan memperbaiki gejala-gejala alam yang terjadi untuk selanjutnya membentuk sikap ilmiah siswa. Sehingga, mereka mampu untuk beradaptasi dan memanfaatkan segala potensi alam dalam rangka memperoleh kualitas hidup yang lebih baik.

Namun, permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masih banyak anak yang memiliki kemampuan IPA yang tergolong rendah (Resmawan, 2017). Hal ini dapat dilihat dari data hasil laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah. PISA merupakan survei evaluasi sistem pendidikan di dunia yang mengukur kinerja siswa kelas pendidikan menengah. Penilaian ini dilakukan setiap tiga tahun sekali dan dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu literasi, matematika, dan sains. Pada 2018, setidaknya ada 600.000 siswa di 79 negara yang terlibat dalam survei PISA. Berdasarkan data PISA, Indonesia mengalami penurunan Skor dalam kompetensi IPA dari 403 pada tahun 2015 menjadi 396 pada tahun 2018. Indonesia berada di peringkat 70 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi.

Kegiatan pembelajaran IPA tentunya tidak terlepas dari barapa hal yang dapat mempengaruhinya seperti halnya minat belajar, dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan memunculkan semangat dan kesenangan untuk melakukan kegiatan belajar dengan tekun tanpa adanya rasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Disamping itu dalam proses pembelajaran yang berlangsung seorang

guru harus mampu membuat siswanya aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak terhadap minat belajar siswa. Minat siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dan dirinya sendiri sebagai individu. Tanpa adanya minat untuk mengikuti pembelajaran maka materi yang dipelajari siswa hanya akan terabaikan begitu saja, dengan demikian minat belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Minat merupakan dorongan dari dalam diri anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengubah atau menambah pengetahuan dan pengalaman (Nasution, 2020). Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang (Ningsih, 2018). Selain itu, siswa yang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran akan lebih berusaha keras di bandingkan siswa yang tidak berminat (Riwahyudin, 2015). Minat belajar dapat ditingkatkan dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan mampu menarik perhatiannya sesuai dengan konten yang dibahas. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan mengikuti pelajaran dengan baik, karena sangat menarik baginya, dengan rasa ketertarikan tersebut siswa akan fokus dalam belajar. Siswa akan kehilangan minat belajar jika proses pembelajaran tidak dikemas menarik apalagi pembelajaran yang dianggap sulit (Yuliar, 2019). Sesuai dengan pemaparan tersebut minat belajar siswa terhadap sesuatu pada

dasarnya didasari oleh rasa suka yang timbul dari diri siswa sendiri dan menjadikan siswa tertarik serta terlibat langsung pada objek tertentu. Akan tetapi permasalahan yang muncul saat ini yaitu minat siswa untuk belajar masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan Wiradarma (2021) yang mengungkapkan bahwa kenyataan yang terjadi di sekolah dasar saat ini adalah siswa mengalami penurunan hasil belajar dikarenakan kurangnya minat belajar, mereka cenderung malas belajar karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 19 September 2022 dengan wali kelas V yang mengajar di SDN 1 Batur, diperoleh informasi dan permasalahan yang menunjukkan bahwa (1) Minat siswa untuk belajar tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam belajar dikelas sangat kurang. (2) Kurangnya pemahaman konsep IPA siswa yang disebabkan karena kurangnya minat belajar. (3) Penggunaan media pembelajaran belum optimal karena hanya memanfaatkan buku paket. (4) kurangnya pemanfaatan media berupa gambar, sehingga guru mengharapkan adanya media pembelajaran berupa gambar yang inovatif. (5) Belum adanya pengaplikasian muatan kearifan lokal seperti Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini tentunya dapat mengakibatkan siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, apalagi dalam pembelajaran IPA yang cenderung memiliki materi yang cukup luas dan berkaitan dengan lingkungan alam. Selain itu ketertarikan siswa dalam pelajaran IPA masih rendah, padahal IPA merupakan mata pelajaran yang paling mendasar dan sangat erat kaitanya dengan interaksi siswa dengan alam dan kehidupan sehari-hari siswa, baik itu di lingkungan

sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran juga lebih didominasi oleh guru dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide ataupun pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Ketika pembelajaran berlangsung, guru belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.

Melihat hasil survei dan observasi tersebut menandakan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA ternyata masih jauh di bawah standar, hal tersebut juga diakibatkan dari minat siswa dalam belajar yang masih sangat kurang. Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam yang melimpah, namun sumber daya manusianya sendiri belum memadai. Untuk itu perlunya kreatifitas guru dalam mengemas materi pelajaran dapat memberikan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan agar dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar. Pembelajaran IPA akan dapat efektif apabila dipadukan dengan kearifan local masyarakat sekitarnya, hal ini karena di era kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini nilai-nilai kearifan lokal sangat perlu untuk dipelajari karena dapat menjadi alternatif pemecahan masalah akibat adanya kemajuan teknologi dan globalisasi, tanpa melupakan budaya lokal yang ada sehingga nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan tidak tergerus oleh arus globalisasi (Nilayuniarti, 2020). Oleh karena itu diperlukan sesuatu yang dapat menghubungkan antara muatan pelajaran IPA dengan kehidupan keseharian masyarakat yang bermuatan pada nilai kearifan local.

Tri Hita Karana merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Bali yang mengandung nilai-nilai luhur.

Secara etimologis bahasa Sanskerta istilah *tri hita karana* berasal dari kata *tri*, hita dan *karana*. *Tri* artinya tiga, *hita* artinya bahagia, dan *karana* artinya penyebab (Yhani dan Supastri, 2020). Dengan demikian *tri hita karana* merupakan tiga penyebab kebahagiaan (Rismayani, et al., 2019). Konsep dasar ideologi *tri hita karana* merupakan konsep yang mengharapkan manusia untuk menjaga hubungan diantara ketiga unsur sehingga dapat mencapai kebahagiaan, ketiga unsur tersebut yaitu hubungan manusia dengan sang pencipta yang disebut dengan *prahyangan*, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya yang disebut dengan *pawongan*, dan hubungan manusia dengan alam sekitar yang disebut dengan *palemahan*. Menurut Putriasih (2020), THK adalah ideologi yang mengajarkan keharmonisan dan keseimbangan hidup dalam mewujudkan tujuan hidup “*moksartham jagat hita ya ca iti dharma*” (kebahagiaan duniawi dan kebahagiaan rokhani. Pelaksanaan konsep *tri hita karana* dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajar karena salah satu konsep *tri hita karana* yakni menjaga keharmonisan terhadap sesama teman dan taat pada perintah agama dan guru akan dapat memberikan suatu hasil yang lebih baik dalam upaya mencapai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif yang mampu memberikan tuntunan hidup kepada para siswa (Mendra dan Watra, 2019).

Selain itu perlu adanya penggunaan media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa, sehingga menimbulkan semangat, perhatian, dan minat belajar siswa (Irfan, 2019). Adanya media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini karena media memiliki peran membantu guru sebagai penyampai pesan yang bersifat

abstrak menjadi lebih konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa (Pahlevi, et al., 2019). Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam membuat ataupun merancang media pembelajaran yang sesuai, kemudian mengembangkan media tersebut menjadi lebih praktis dan mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, guru dihimbau untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu mendukung materi pelajaran tersebut.

Akan tetapi, sayangnya pemanfaatan media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di lapangan masih terbatas, guru jarang menggunakan media pelajaran yang diakibatkan karena ketersediaan media pembelajaran yang kurang ataupun keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Ada kalanya sekolah memiliki media pembelajaran namun tidak digunakan secara maksimal atau bahkan mereka belum memiliki media pembelajaran yang menunjang materi pembelajaran tertentu dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kurniawan, 2020). Seringkali media yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung (Lestari, 2018). Dengan tidak menggunakan media pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tentunya dapat membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Kesulitan tersebut dikarenakan materi yang guru berikan tidak dijelaskan kepada siswa sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang guru berikan (Hebebcı, 2020). Apabila permasalahan ini tetap dibiarkan tanpa ada upaya untuk segera menanggulangnya, maka tidak menutup kemungkinan kedepan masalah ini akan

menjadi masalah yang serius tidak hanya membuat kualitas pembelajaran menurun, tetapi juga dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru tersebut maka, penggunaan media pembelajaran memang perlu untuk dilakukan, terutama media pembelajaran berupa gambar. sehingga diperlukan adanya sebuah inovasi yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu media pembelajaran inovatif dan relevan untuk membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mendukung proses belajar IPA yaitu media pembelajaran *bulletin board display*. Media pembelajaran *bulletin board display* adalah salah satu jenis media *display* yang berupa media pajangan di dinding kelas yang sifatnya terbuka sehingga bisa di baca dan dilihat kapan saja oleh siswa meskipun materi dalam pembelajaran tertentu telah selesai dijelaskan pada saat tatap muka dikelas (Muhardini, 2019). Menurut Aulia (2019), media *bulletin board display* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai tempat untuk memajang hasil karya siswa berupa benda. Gambar, poster, dan lain-lain. Dengan menggunakan media pembelajaran *bulletin board* ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan proses komunikasi antar siswa serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan media *bulletin board display* mendorong siswa untuk berimajinasi dan mampu membantu siswa agar lebih memahami isi dari sebuah teks atau cerita. Selain itu penelitian lain

seperti yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyebutkan bahwa peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik terjadi karena adanya penggunaan media pembelajaran *bulletin board*, media pembelajaran *bulletin board* berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Tematik karena menumbuhkan semangat dan antusias yang tinggi dari siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dikaji lebih jauh mengenai pengembangan media pembelajaran *bulletin board display* sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan untuk membantu pengajar dalam mengemas suatu pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Bulletin Board Display* Bermuatan *Tri Hita Karana* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Muatan IPA Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Minat siswa untuk belajar tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam belajar dikelas sangat kurang.
- 2) Kurangnya pemahaman konsep IPA siswa yang disebabkan karena kurangnya minat belajar.
- 3) Penggunaan media pembelajaran belum optimal karena hanya memanfaatkan buku paket.
- 4) Kurangnya pemanfaatan media berupa gambar yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan untuk merangsang kreativitas peserta didik.

- 5) Belum adanya media pembelajaran berupa media *bulletin board display* yang mampu menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal *tri hita karana* untuk mengatasi kendala guru dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar.
- 6) Guru belum memiliki contoh panduan penggunaan media pembelajaran *bulletin board display* yang bermuatan *tri hita karana*.
- 7) Kurangnya pelatihan (workshop) bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran *bulletin board display* yang bermuatan *tri hita karana*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rancang bangun media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana validitas media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar?

- 3) Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimana efektifitas media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* yang dihasilkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetagui rancang bangun media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Untuk menganalisis validitas media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar.
- 3) Untuk menganalisis kepraktisan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar.
- 4) Untuk menganalisis efektifitas media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* yang dihasilkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* untuk pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA di Sekolah.

2) Manfaat Praktis

a. Kepada Siswa

Pengembangan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kreativitas belajar agar suasana belajar menjadi lebih aktif dan siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Kepada Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, dan membuat kondisi belajar IPA menjadi lebih kondusif, serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

c. Kepada Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* sebagai alternatif dalam membantu proses pembelajaran.

d. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar sehingga dapat membantu guru dalam membuat media pembelajaran *bulletin board display* yang inovatif dan epektif dalam pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran *bulletin board display* bermuatan *tri hita karana* pada muatan IPA subtema Manusia dan Lingkungan kelas V Sekolah Dasar.

- 1) Produk berupa media pembelajaran *Bulletin Board Display*.
- 2) Media pembelajaran *bulletin board display* ini merupakan media berupa papan yang dapat ditempel dengan berbagai gambar menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 3) Media pembelajaran *bulletin board display* memuat ajaran *tri hita karana* pada materi pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan yaitu Siklus Air.
- 4) *Tri hita karana* yang dijelaskan pada media pembelajaran *bulletin board display* ini yaitu meliputi (1) *parahyangan* yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) *pawongan* yaitu

hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia, (3) *palemahan* yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.

- 5) Media pembelajaran *bulletin board display* ini dilengkapi dengan judul, uraian materi sesuai dengan kompetensi dasar, dan kearifan local *tri hita karana*.

1.8 Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah yang dapat penulis uraikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menciptakan suatu produk yang berguna dalam dunia pendidikan
- 2) Media pembelajaran *bulletin board display* adalah papan yang berguna untuk mengkomunikasikan atau menjelaskan ilmu pengetahuan dari sumber kepada siswa dengan kombinasi gambar dan tulisan suatu peristiwa dengan bentuk dan warna yang menarik.
- 3) *Tri hita karana* adalah suatu konsep yang terdiri tiga penyebab yang memiliki kaitan satu dengan yang lainnya untuk terciptanya kebahagiaan dan keharmonisan.
- 4) Minat belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan perasaan yang senang dan tanpa ada paksaan dari luar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan secara maksimal.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan yang dapat penulis uraikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Asumsi Pengembangan

- a. Pada pengembangan media *bulletin board display* diasumsikan bahwa guru sudah memiliki pengetahuan tentang media tersebut, dan sudah memiliki pengetahuan tentang *tri hita karana*.
- b. Siswa diasumsikan sudah memiliki pengetahuan tentang penggunaan media *bulletin board display*.

2) Keterbatasan Pengembangan

- a. Media pembelajaran Bulletin Board Display yang akan diberikan pada siswa kelas V Sekolah Dasar ini memuat ajaran *tri hita karana* yaitu (1) *parahyangan*, (2) *pawongan* dan (3) *palemahan*.
- b. Media pembelajaran *bulletin board display* ini berhubungan dengan materi pelajaran kelas V Sekolah Dasar Tema 8. Subtema Manusia dan Lingkungan.

1.10 Rancangan Publikasi

Penelitian ini akan dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Nasional yang telah terakreditasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu JIPP (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran). Produk dari hasil penelitian pengembangan ini akan didaftarkan ke Kementria Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAKI).